



## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN PAYUDARA**

**Intan Azkia Paramitha\*, Erwin Novita Dewantari**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jl. Raya Ambokembang No.8,  
Kambang Tengah, Ambokembang, Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51172, Indonesia

[\\*intanazkia09@gmail.com](mailto:intanazkia09@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perawatan payudara pada ibu nifas sangat penting karena salah satu manfaatnya yaitu melancarkan produksi ASI yang merupakan makanan pokok bagi bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu nifas yang berada di Puskesmas Kedungwuni II sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik accidental sampling sebanyak 32 orang. Penelitian ini menggunakan data primer kuesioner yang sebelumnya sudah di uji Validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan Uji Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan: (1) Ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II, dengan kategori hubungan sedang; (2) Ada hubungan sikap ibu nifas dengan perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II dengan hubungan sedang.

Kata Kunci: payudara; pengetahuan; perawatan; sikap

### ***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PUBLIC MOTHERS WITH BREAST CARE***

#### **ABSTRACT**

*The Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Puerperal Mothers, With Breast Care. Breast care in puerperal mothers is very important because one of its benefits is to accelerate the production of breast milk which is a staple food for babies. This study aims to study the relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers with breast care in the Kedungwuni II Puskesmas Working Area. The design used in this study was cross-sectional. The population in the study was all puerperal mothers who were in the Kedungwuni II Health Center as many as 32 people. Sampling in the study used accidental sampling techniques for as many as 32 people. This study used primary data from questionnaires that had previously been tested for validity and reliability. Data analysis was performed univariately, bivariate with the Chi-Square Test. The results of the study were obtained: (1) There is a relationship between the knowledge of puskesmas puskesmas Kedungwuni II, with the category of moderate relationships; (2) There is a relationship between the attitude of the puffs mother and breast care at the Kedungwuni II Health Center with a moderate relationship.*

*Keywords: attitude; breasts; care; knowledge*

### **PENDAHULUAN**

*World Health Organization (2020)* dalam pemantauan kesehatan untuk SDGs Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah melalui manajemen yang tepat dari kehamilan dan perawatan saat lahir, termasuk perawatan antenatal oleh penyedia layanan kesehatan terlatih, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan dan dukungan dalam minggu-minggu setelah melahirkan. Data dari 2014 hingga 2019 menunjukkan bahwa sekitar 81% dari semua kelahiran secara global terjadi di hadapan kesehatan yang terampil personel, meningkat dari 64% pada periode 2000-2006. Di Afrika sub-Sahara, di mana sekitar 66% dari dunia kematian

ibu terjadi, hanya 60% kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan terampil selama periode 2014–2019.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyusui dini dan eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan memberi mereka antibody yang melindungi mereka dari banyak penyakit umum anak, seperti diare dan pneumonia. Bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang diberi ASI tampil lebih baik dalam tes kecerdasan, cenderung tidak mengalami obesitas atau kelebihan berat badan, dan kurang rentan terhadap diabetes di kemudian hari. Meningkatkan tingkat menyusui secara global dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun dan juga dapat mencegah tambahan 20.000 kasus kanker payudara pada wanita setiap tahun (WHO, 2020).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masihlah jauh dari target (Pramita, 2017).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu DKI Jakarta, Jawa Tengah, Riau, Banten, Sulawesi Utara dan Gorontalo (Kemenkes RI, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan asi Eksklusif pada bayinya hingga usia  $\geq 6$  bulan. Berdasarkan laporan dari survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, sepertiga wanita di dunia (38%) tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara dan 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena tehnik menyusui yang tidak benar dan tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan dan pada masa nifas (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Prawita (2018) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan. Selain itu sikap yang dimiliki ibu dalam perawatan payudara menjadi landasan terbentuknya perilaku untuk melakukan perawatan payudara. Perilaku yang baik akan dilakukan oleh ibu jika memiliki sikap yang baik pula, sedangkan sikap yang kurang menjadikan ibu memiliki perilaku yang berpotensi mengakibatkan resiko gangguan kesehatan seperti payudara bengkak, puting lecet, dan bendungan ASI .

Selain itu sikap yang dimiliki ibu dalam perawatan payudara menjadi landasan terbentuknya perilaku untuk melakukan perawatan payudara. Perilaku yang baik akan dilakukan oleh ibu jika memiliki sikap yang baik pula, sedangkan sikap yang kurang menjadikan ibu memiliki perilaku yang berpotensi mengakibatkan resiko gangguan kesehatan seperti payudara bengkak, puting lecet, dan bendungan ASI (Isnadira, 2017).

Salah satu permasalahan pada keluarga berkaitan dengan pemenuhan gizi keluarga adalah pemberian ASI eksklusif. Secara nasional berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018 cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan adalah 62,2% pada tahun 2018. Tahun 2017 cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah 54,4%, sedangkan kabupaten Pekalongan sebesar 38,4% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018). Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara Deskriptif Analitik dengan menggunakan metode pendekatan Cross Sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah pada bulan Juni-Juli 2022 sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara accidental sampling sebanyak 38 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya sudah di uji validiytas dan reliabilitas. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat, dan bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji Contingency Coefficient (C).

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang gambaran masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen:

Tabel 1.

Gambaran perawatan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Kedungwuni II

Perawatan Payudara	f	%
Tidak melakukan	18	47,4
Melakukan	20	52,6

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 38 responden didapatkan 18 responden tidak melakukan perawatan payudara dan 20 responden melakukan perawatan payudara.

Tabel 2.

Gambaran pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Kedungwuni II

Pengetahuan	f	%
Cukup	27	71,1
Baik	11	28,9

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 38 responden didapatkan, 27 responden dengan pengetahuan cukup dan 11 responden dengan pengetahuan baik.

Tabel 3.

Gambaran sikap ibu nifas di Puskesmas Kedungwuni II

Sikap	f	%
Unfavorable	19	50,0
Favorable	19	50,0

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 38 responden didapatkan 19 responden dengan sikap unfavorable dan 1 responden dengan sikap favorable.

### Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Adapun penelitian ini untuk mengetahui hubungan dari pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II, juga mengetahui keeratan hubungan antar variable yang diteliti. Berikut tabel analisis bivariat:

Tabel 4.

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Kedungwuni II

Pengetahuan	Perawatan Payudara				Total		$\chi^2$	p	C
	Tidak Melakukan		Melakukan		f	%			
	f	%	f	%					
Cukup	18	47,4	9	23,7	27	71,1	11,388	0,001	0,518
Baik	0	0	11	28,9	11	28,9			

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa dari 27 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 18 responden tidak melakukan perawatan payudara dan 9 responden melakukan perawatan payudara. Dari 11 responden dengan pengetahuan baik terdapat semuanya melakukan perawatan payudara. Hasil uji statistic Pearson Chi-Square didapat nilai  $\chi^2 = 11,388$  dengan  $p = 0,001 < 0,05$  berarti signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II. Hasil uji contingency coefficient didapat nilai  $C = 0,518$  dengan  $P = 0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Nilai  $C = 0,518$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai  $C_{max}$  tidak jauh dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka kategori hubungan erat.

Tabel 5.

Hubungan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Kedungwuni II

Sikap	Perawatan Payudara				Total		$\chi^2$	p	C
	Tidak Melakukan		Melakukan		F	%			
	F	%	F	%					
<i>Unfavorable</i>	14	36,8	5	13,2	19	50	8,550	0,003	0,466
<i>Favorable</i>	4	10,5	15	39,5	19	50			
Total	18	47,4	20	52,6	38	100			

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa dari 19 responden dengan sikap unfavorable terdapat 14 responden tidak melakukan perawatan payudara dan 5 responden melakukan perawatan payudara. Dari 19 responden dengan sikap favorable terdapat 4 responden tidak melakukan perawatan payudara dan 15 responden melakukan perawatan payudara. Hasil uji statistic Continuity Correction didapat nilai  $\chi^2 = 8,550$  dengan  $p = 0,003 < 0,05$  berarti signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu nifas dengan perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II. Hasil uji contingency coefficient didapat nilai  $C = 0,466$  dengan  $P = 0,001 < 0,05$  berarti signifikan. Nilai  $C = 0,466$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai  $C_{max}$  tidak jauh dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka kategori hubungan sedang.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden didapatkan 18 responden tidak melakukan perawatan payudara dan 20 responden melakukan perawatan payudara. Dari hasil kuesioner

yang dibagikan ke responden pada saat penelitian menunjukkan bahwa masih ada ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara. Berbagai alasan yang membuat ibu tidak melakukan perawatan payudara diantaranya adalah tidak mengerti cara perawatan payudara yang diakibatkan dari kurangnya informasi dan konseling yang didapat ibu sehingga ibu kurang paham tentang bagaimana cara melakukan perawatan payudara yang baik dan benar saat masa nifas. Selain itu masih banyak ibu-ibu yang tidak pernah mendapat penjelasan tentang perawatan payudara dari pelayan kesehatan, dan ada juga ibu yang mengatakan ibu sibuk bekerja sehingga ibu tidak sempat melakukan perawatan payudara.

Menurut penelitian Ria Gustirini (2021) yang meneliti tentang gambaran perawatan payudara dan kelancaran air susu ibu pada ibu menyusui di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian mengenai gambaran perawatan payudara pada ibu menyusui di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta, menunjukkan bahwa perawatan payudara dalam kategori baik sebanyak 82,5% responden dan dalam kategori buruk sebanyak 10,5% responden.

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden didapatkan 27 responden dengan pengetahuan cukup dan 11 responden dengan pengetahuan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan payudara. Pengetahuan kurang yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh ibu mengenai perawatan payudara. Informasi tentang perawatan payudara dapat diperoleh ibu melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas, media elektronik, buku, majalah dll. Menurut penelitian Mangumpaus (2017) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Puskesmas Kuma, disimpulkan dari 30 responden hasil yang didapat 77% berpengetahuan baik dan 7% berpengetahuan cukup. Hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Puskesmas Kuma berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden didapatkan 19 responden dengan sikap *unfavorable* dan 19 dengan sikap *favorable*. Sikap yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan tentang perawatan payudara yang kurang, sosial budaya yang dimiliki dan kepercayaan ibu. Menurut penelitian Hermawati (2016) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap primipara tentang masa nifas dengan tindakan perawatan masa nifas di ruang Kebidanan RSIA Banda Aceh, disimpulkan bahwa dari 15 responden responden, terdapat 66,7% memiliki sikap baik dan 33,3% memiliki sikap kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa dari 27 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 18 responden tidak melakukan perawatan payudara. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan terhadap perawatan payudara pada ibu nifas, jika pengetahuan ibu kurang tentang perawatan payudara maka ibu akan lalai dalam melakukan perawatan payudara, karena ibu kurang mengetahui tentang perawatan payudara.

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* didapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Indrasari (2016), yang meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara di Pos Kesehatan Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara di Pos Kesehatan Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dengan kategori hubungan sedang.

Menurut Suryaningsih (2017), bahwa pada ibu nifas sering kali memiliki perilaku yang kurang baik karena pengetahuan dan sikap ibu yang kurang sehingga tidak menganggap pentingnya perawatan payudara pada ibu nifas, karena kelenjar payudara nantinya akan bersentuhan secara oral dengan bayi pada saat menyusui hal ini sangat penting untuk dilakukan perawatan payudara karena akan berdampak langsung terhadap kesehatan ibu dan bayi apabila keadaan payudara tidak bersih dapat membahayakan bayi dan menimbulkan berbagai penyakit seperti diare.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan yang sedang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang berhubungan dengan perawatan payudara pada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Rosita (2015) yang melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perawatan payudara terhadap ibu post partum di RSUD prof Dr. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil penelitian dari 19 responden dengan sikap *unfavorable* terdapat 14 responden tidak melakukan perawatan payudara. Kondisi ini dikarenakan 5 dengan pengetahuan ibu yang kurang tentang perawatan payudara saat masa nifas, 4 responden mengatakan ASI tidak keluar karena ibu tidak melakukan perawatan payudara sejak hamil.

Hasil uji statistic *Continuity Correction* didapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II. Hasil ini sejalan dengan penelitian menurut Wulandatika (2017), yang meneliti tentang perilaku perawatan payudara pada ibu postpartum di BPM Idi Istiadi Banjarbaru. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku perawatan payudara pada ibu postpartum di BPM Idi Istiadi Banjarbaru

Penelitian lain menurut Maharani (2018), yang meneliti tentang hubungan karakteristik ibu, pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan payudara pada ibu menyusui asi eksklusif di Puskesmas Pegandan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku perawatan payudara pada ibu menyusui asi eksklusif di Puskesmas Pegandan. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai kategori hubungan sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Rohmah (2018) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di RB Rhaudatunnadya, disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, pritas, sumber informasi dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga di RB Rhaudatunnadya.

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan kepada pihak Puskesmas Kedungwuni II untuk dapat melakukan penyuluhan dan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya pasangan usia subur tentang perawatan payudara saat hamil untuk merangsang produksi ASI dan perawatan payudara pada masa nifas untuk memperlancar produksi ASI serta melakukan pembagian leaflet, brosur, buku dan majalah tentang perawatan payudara dan cara melakukannya. Diharapkan kepada bidan untuk dapat melakukan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang manfaat perawatan payudara dan mempraktekkan langsung pada ibu saat *antenatal care* dan kunjungan pada masa nifas.

## **SIMPULAN**

Ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II, dengan kategori hubungan sedang. Ada hubungan sikap ibu nifas dengan perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II, dengan hubungan sedang

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2017). *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dinkes Jawa Tengah. (2018). *Profil Kesehatan Jawa Tengah, Semarang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan.
- Elvira, D. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Kebidanan- 7 (1) 55-62
- Hermawati, D. (2016) *Hubungan pengetahuan dan sikap primipara tentang masanifas dengan tindakan perawatan masa nifas di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh*.
- Indrasari, N. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Pos Kesehatan Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung*. Jurnal Keperawatan 7 (1) 1-7
- Isnadira, E. (2017). *Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Payudara*. Jurnal Ners dan Kebidanan 1 (2) 120-125
- Kemendes RI. (2019). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia;.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemendes RI
- Maharani, A. A. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui Asi Eksklusif di Puskesmas Pegandan*.
- Mangumpaus, H. A., Tatangindatu, M. A., & Hinonaung, J. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuma*. Jurnal Ilmiah Sesebanua. 1(2), 50–52.
- Pramita, E. (2017). *Pekan ASI Sedunia*. Diakses dari <http://promkes.kemkes.go.id/pekan-asi-sedunia>
- Prawita, A. A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan*. Jurnal Bidan Komunitas1 (3) 133-141
- Ria Gustirini. (2021). *Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum*. Midwifery Care Journal. Vol, 2.No, 1
- Rohmah. (2018). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas di RB Rhaudatunnadya Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol 12, No 1.
- Rosita. (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Payudara terhadap Ibu Post Partum Di RSUD Prof. Dr. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Mega Rezky Makassar (1) 47-60.

Suryaningsih. (2017). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta. Pustaka Belajar

WHO. (2020). *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development, And Health Of Infants*. In : WHO. 2017; 1-3

Wulandatika. D. (2017). *Perilaku Perawatan Payudara pada Ibu Postpartum Di Bpm Idi Istiadi Banjarbaru*.